Journal Of Health Services
Volume 01 Nomor 01
Journal Hompage: https://ojs.polbap.ac.id/ojs/index.php/jhs

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/

PENGARUH PIJAT OKSITOSIN TERHADAP INVOLUSI UTERUS PADA IBU POST PARTUM DI TPMB I CITEUREUP BOGOR TAHUN 2022

Armiyanti

Politeknik Bhakti Asih Purwakarta

Armiyanti300689@gmail.com

Abstrak

Perdarahan postpartum merupakan salah satu masalah penting karena berhubungan dengan kesehatan ibu yang dapat menyebabkan kematian. Salah satu cara untuk mengatasi perdarahan itu dengan cara melakukan pijat oksitosin. Pijatan ini dapat merangsang hormon oksitosin yang menyebabkan kontraksi uterus sehingga proses involusi bisa berjalan normal. Tujuan dari penelitian ini utuk mengidentifikasi pengaruh pijat oksitosin terhadap involusi uterus pada ibu Post Partum di PMB Bidan I.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan desain postt est only. Sampel dalam penelitian ini diambil melalui cara total sampling. Sampel berjumlah 36 orang yang terdiri dari 18 orang sebagai responden yang di intervensi dan 18 orang sebagai variabel kontrol.

Hasil analisis *univarit* untuk menjelaskan variabel penelitian, *Bivariat* untuk menjelaskan ada pengaruh, pengujian hipotesa uji statistik Chi-square tes menggunakan program SPSS dengan batas kemaknaan 0,05 sehingga nilai P < 0,05. Hasil dari penelitian, melalui uji statistik Chi-square dengan nilai p < 0.05. Kesimpulan: Berdasarkan Nilai p value= 0,000 < α (0,05), maka dapat disimpulkan ada pengaruh pada responden sebelum dan sesudah pada kelompok eksperimen dimana nilai rata-rata sebelum diberikan 0,56 ± (0,511) dan sesudah diberikan menjadi 0,83 ± (0,383). Saran buat institusi tempat penelitian di harapkan diadakan sosialisasi dan pelatihan tentang pijat oksitosin kepada para bidan, dan juga tindakan pijat oksitosin ini dijadikan sebagai prosedur pelayanan tetap pada ibu melahirkan.

Kata Kunci: Perdarahan, Pijat Oksitosin, Involusi Uterus.

OPEN ACCESS

Pendahuluan

Menurut WHO (2019) Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2020). Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih sangat tinggi. Kementrian kesehatan menunjukan terdapat 6.856 jumlah kematian ibu tahun 2021, meningkat dari jumlah sebelumnya 4.197 kematian ibu tahun 2019. AKI merupakan salah satu indikator kesehatan masyarakat. AKI menggambarkan jumlah wanita yang meninggal oleh suatu penyebab kematian terkait gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa 42 hari setelah melahirkan tanpa memperhitungkan lama kehamilan. (Kemenkes RI dan Measure DHS ICF International, 2012).

Angka kematian ibu (AKI) di Jawa Barat pada tahun 2022 ini masih memprihatinkan. Menurut Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, *dr Nina Susana Dewi*, dari seribu perempuan yang melahirkan, sebanyak 147 di antaranya meninggal dunia (rejabar.co.id). Berdasarkan data tahun 2019 di Kabupaten Bogor dari 117.350 kelahiran, terdapat 28 kematian ibu akibat melahirkan dan 109 bayi meninggal. Hal ini terus menjadi keprihatinan kita bersama karena kematian ibu saat melahirkan sesungguhnya dapat dicegah melalui perencanaan dan pemeriksaan kehamilan. (PemKab.Bogor,2021).

Masa nifas atau masa *puerperium* adalah masa setelah persalinan selesai sampai 6 minggu atau 42 hari. Selama masa nifas, organ reproduksi secara perlahan akan mengalami perubahan seperti keadaan sebelum hamil. (Maritalia, 2012). Perdarahan post partum merupakan salah satu masalah penting karena berhubungan dengan kesehatan ibu yang dapat menyebabkan kematian. Setelah persalinan kondisi ibu secara anatomi mengalami perubahan, salah satunya adalah kembalinya rahim pada ukuran semula. Proses ini disebut dengan involusi uterus. (Ambarwati, 2012).

Upaya pencegahan perdarahan post partum dapat dilakukan semenjak persalinan kala 3 dan 4, hormon oksitosin ini sangat berperan dalam proses involusi uterus. Involusi uterus atau pengerutan uterus merupakan suatu proses dimana uterus kembali ke kondisi

OPEN ACCESS

sebelum hamil dengan berat sekitar 60 gram. Proses involusi akan berjalan dengan bagus jika kontraksi uterus kuat sehingga harus dilakukan tindakan untuk memperbaiki kontraksi uterus. Faktor-faktor yang menpengaruhi proses involusi uterus diantaranya adalah mobilisasi dini, pengosongan kandung kemih, faktor laktasi, faktor usia, senam nifas, menyusui dini, gizi, psikologis dan paritas. (Walyani, 2017.)

Upaya untuk mengendalikan terjadinya perdarahan dari tempat plasenta denga memperbaiki kontraksi dan retraksi serat myometrium yang kuat dengan pijatan oksitosin. Oleh karena itu, upaya mempertahankan kontraksi uterus melalui pijatan untuk merangsang keluarnya hormon oksitosin merupakan bagian penting dari perawatan post partum. Oksitosin dapat diperoleh dengan berbagai cara baik melalui oral, intra-nasal, intra- muscular, maupun dengan pemijatan yang merangsang keluarnya hormon oksitosin. Efek dari pijat oksitosin itu sendiri bisa dilihat reaksinya setelah 6-12 jam pemijatan. (Ummah, 2014). Pemijatan oksitosin merupakan pijat relaksasi untuk merangsang hormon oksitosin, pijat yang dilakukan disepanjang tulang vertebre sampai tulang costae ke 5 atau ke 6. (Ummah, 2014).

Berdasarkan penelitian Susi Widiyawati, Ejalika PujiUtami (2018), di Puskesmas Pakuan Baru dan PMB dengan judul "Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Involusi Uteri Pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Pakuan Baru dan PMB di Jambi 32 orang ibu post partum, yang dilakukan pada 16 orang kelompok kontrol dan 16 orang kelompok intervensi bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap involusi uteri pada. Hal ini menunjukan bahwa pemijatan oksitosin merupakan obat non farmakologi untuk mempercepat proses involusi uteri dan mencegah terjadinya perdarahan pada ibu nifas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : " Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Involusi Uterus Pada Ibu Post Partum di PMB. Bidan Imas, S.Tr.Keb. di Kecamatan Citeureup Kabupaten – Bogor".

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi eksperiment)* dengan melakukan pendekatan *pre and posttest two group design*. Subjek penelitian dibagi menjadi

OPEN ACCESS

dua kelompok, yaitu kelompok yang mendapatkan intervensi (*group intervention*) dan kelompok yang tidak mendapatkan intervensi (*group control*) sebagai pembanding dengan menggunakan analisis data *chi square*. Waktu penelitian dilakukan dalam kurun waktu 3 bulan yaitu bulan Desember 2022-Februari 2023 bertempat di PMB Bidan Imas S.Tr.Keb Citeureup Bogor, dengan subjek penelitiannya adalah "Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Involusi Uteri Pada Ibu Post Partum".

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Penelitian

Jumlah responden penelitian sebanyak 36 responden yang telah memenuhi kriteria inklusi yaitu Ibu post partum normal yang bersedia mejadi responden, ibu post partum dengan persalinan normal/spontan, tidak menderita penyakit sistemik seperti hipertensi, DM, dan jantung, kondisi psikologis responden baik dan diberikan intervensi pijat oksitosin di PMB Bidan Imas STr.Keb, Citeureup-Bogor. Adapun gambaran umum distribusi frekuensi Involusi uterus, usia, dan paritas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi berdasarkan Involusi Uteri, Usia, dan Paritas, Ibu Postpartum di TPMB I Citeureup Bogor Tahun 2022

Variabel	Kelompok Kontrol Frekuensi		Kelompok Intervensi Frekuensi	
	N	%	N	%
Involusi Uterus				
0. TFU Normal	12	66,7	10	55,5
1. TFU Lebih Cepat	6	33,3	8	44,5
Total	**18**	**100**	**18**	**100**
Usia				
0. <20 Tahun	5	27,8	4	22,2
1. 20-35 Tahun	10	55,6	10	55,6
2. >35 Tahun	3	16,7	4	22,2
Total	**18**	**100**	**18**	**100**
Paritas				
0. Grande Multipara	5	27,8	3	16,7
1. Multipara	8	44,4	9	50
2. Primpara	5	27,8	6	33,3
Total	**18**	**100**	**18**	**100**

OPEN ACCESS

Berdasarkan table distribusi frekuensi diatas terdapat 36 responden yang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Pada kelompok kontrol pada involusi uterus TFU normal lebih banyak yaitu 12 responden, pada TFU lebih cepat sebanyak 6 orang, sedangkan pada kelompok intervensi pada involusi uterus TFU normal terbanyak 10 responden, sedangkan pada TFU lebih cepat sebanyak 8 responden. Usia ibu pada kelompok kontrol mayoritas adalah 20-35 tahun dengan jumlah 10 responden, usia < 20 tahun terdapat 5 responden dan usia > 35 tahun sebanyak 3 responden. Sedangkan usia ibu pada kelompok intervensi mayoritas adalah 20-35 tahun sebanyak 10 responden, usia <20 tahun sebanyak 5 responden, usia >35 tahun sebanyak 3 responden. Paritas pada kelompok kontrol mayoritas grande multipara sebanyak 5 responden, multipara 8 responden, primipara 5 responden. Pada kelompok intervensi mayoritas grande multipara sebanyak 3 responden, multipara 9 responden dan primpara sebanyak 6 responden.

2. Hasil Analisa Univariat

a. Distribusi Frekuensi Kelompok Kontrol

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Involusi Uteri Pada Kelompok Kontrol di TPMB I Citeureup Bogor Tahun 2022

Variabel	Frekuensi	Percentase
Involusi Uterus Normal	12	66,7
Involusi Uterus Lebih Cepat	6	33,3
Total	**18**	**100**

Dari kelompok kontrol (yang tidak dilakukan pijat oksitosin) dengan jumlah responden 18 orang, mayoritas terdapat pada involusi uterus TFU normal yaitu 10 orang (66,7%), dan involusi uterus TFU lebih cepat sebanyak 6 orang (33,3%).

b. Distribusi Frekuensi Kelompok Intervensi Sebelum Dilakukan Pijat Oksitosin

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Involusi Uteri Pada Kelompok Intervensi Sebelum Dilakukan Pijat Oksitosin di TPMB I Citeureup Bogor Tahun 2022

Variabel	Frekuensi	Percentase
Involusi Uterus Normal	10	55,5
Involusi Uterus Lebih Cepat	8	44,5
Total	**18**	**100**

OPEN ACCESS

Dari kelompok Intervensi sebelum dilakukan pijat oksitosin dengan jumlah responden 18 orang, mayoritas Involusi uterus TFU normal yaitu sebanyak 10 orang (55,5%), dan involusi uterus TFU lebih cepat yaitu sebanyak 8 orang (44,5%)

c. Distribusi Frekuensi Kelompok Intervensi Setelah Dilakukan Pijat Oksitosin.

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Involusi Uteri Pada Kelompok Intervensi Setelah Dilakukan Pijat Oksitosin di TPMB I Citeureup Bogor Tahun 2022

Variabel	Frekuensi	Percentase
Involusi Uterus Normal	3	16,7
Involusi Uterus Lebih Cepat	15	83,3
Total	**18**	**100**

Dari kelompok Intervensi setelah dilakukan pijat oksitosin dengan jumlah responden 18 orang, mayoritas ibu dengan involusi uterus TFU normal yaitu sebanyak 3 orang (16,7%). Sedangkan pada involusi uterus TFU lebih cepat (TFU pertengahan antara pusat dan simpisis) yaitu sebanyak 15 orang (83,3%), Hal ini menunjukkan Peningkatan yang signifikan pada kelompok intervensi setelah dilakukan pijat oksitosin

.

3. Hasil Analisis Bivariat

a. Analisa Involusi Uterus kelompok control

Tabel 5.5 Analisa Involusi Uterus kelompok Control

Variabel	Mean	Standard Dev	*P Value*	N
Kontrol	0,33	0,485	0,301	18

Berdasarkan tabel diatas nilai p value= 0,301 > α (0,05), dapat disimpulkan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap Involusi Uterus pada responden pada kelompok kontrol dimana nilai rata-rata 0,33 (0,485).

b. Analisa Involusi Uterus Kelompok Intervensi

Tabel 5.6

Variabel	Mean	Standard Dev	*P Value*	N
Sebelum	0,56	0,511	0,00	18
Sesudah	0,83	0,383		18

OPEN ACCESS

Berdasarkan tabel diatas nilai p value= 0,000 < α (0,05), maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan terhadap responden kelompok intervensi sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin dimana nilai rata-rata sebelum diberikan 0,56 (0,511) dan sesudah diberikan berkurang menjadi 0,83 (0,383).

c. Analisa Perbandingan Kelompok Kontrol dan Intervensi

Tabel 5.7

Kelompok	N	Setelah Intervensi		*P Value*
		Mean	S.D	
Kontrol	18	0,33	0,485	0,01
Intervensi	18	0,83	0,383	

Berdasarkan hasil uji statistic Wilcoxon Sign Rank Test pada tabel diatas pada kelompok kontrol (yang tidak diberikan pijat oksitosin) dan kelompok Intervensi (dilakukan pijat oksitosin) didapatkan p-value sebesar 0,01< α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada proses involusi uterus post partum pada kelompok kontrol dan intervensi, dimana rata-rata pada kelompok kontrol 0,33 sedangkan pada kelompok Intervensi rata-ratanya yaitu 0,83. Hal ini membuktikan bahwa pemberian pijat oksitosin dapat mempengaruhi proses involusi uterus pada post partum.

d. Analisa Involusi Uterus Terhadap Variabel Perancu

Variable	Mean	S.D	*P Value*	*N*
Usia	1.03	0,696	0,265	36

Berdasarkan tabel diatas Nilai p value= 0,265 > α (0,05), maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh kelompok usia dengan involusi uterus

.

e. Analisa Involusi Uterus Terhadap Variabel Perancu Paritas

Variable	Mean	S.D	*P Value*	*N*
Paritas	1.19	0,668	0,562	36

Berdasarkan tabel diatas Nilai p value= 0,562 > α (0,05), maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh kelompok paritas dengan involusi uterus.

OPEN ACCESS

Pembahasan

1. **Pengaruh Pijat Oksitosin Pada kelompok Kontrol Terhadap Involusi Uterus Pada Ibu Post Partum.**

Berdasarkan hasil penelitian pada 36 responden yang terbagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok kontrol dan intervensi telah dilakukan oleh peneliti di PMB Bidan Imas S.Tr.Keb Citeureup-Bogor. Pada table 5.1 menunjukan bahwa pada kelompok kontrol responden paling banyak berada pada kategori involusi uterus normal 12 orang (66,7%), dan involusi uterus lebih cepat sebanyak 6 orang (33,3%), sedangkan pada pada kelompok intervensi sebelum dilakukan eksperimen responden paling banyak berada pada involusi uterus normal yaitu 10 orang (55,5%), dan involusi uterus lebih cepat 8 orang (44,5%), dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada kelompok kontrol dilihat dari tabel table 5.5 menunjukan bahwa hasil yang diperoleh dengan nilai p value =0,301 (p>0,05) menunjukan tidak mengalami perubahan yang bermakna, tetapi perubahan penurunan TFU terjadi secara normal sesuai bahwa tinggi fundus uterus menurun 1 cm dibawah pusat tiap hari pasca melahirkan. Berdasarkan teori Involusi uterus merupakan pengecilan yang normal dari suatu organ setelah organ tersebut memenuhi fungsinya, misalnya pengecilan uterus setelah melahirkan. Involusi uterus adalah mengecilnya kembali Rahim setelah persalinan kembali ke bentuk asal (Walyani, 2015).

Dapat di simpulkan bahwa tidak ada pengaruh pada ibu post partum yang tidak diberikan pijat oksitosin terhadap involusi uterus tetapi penurunan TFU berjalan sesuai dengan harinya, yaitu 1 cm per hari secara berangsur-angsur menjadi kecil (involusi) hingga akhirnya kembali seperti sebelum hamil. Hasil penelitian yang sejalan juga dilakukan oleh (Fauziah H. Wada 2014), hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat percepatan penurunan TFU yang bermakna pada kelompok intervensi (p<0,05), sedangkan pada kelompok kontrol tidak bermakna dengan nilai (p>0,05).

Berdasarkan asumsi peneliti pada ibu post partum / nifas akan mengalami proses involusi secara normal, tetapi pada penelitian ini ibu post partum yang diberikan tindakan pijat oksitosin mengalami proses involusi terus yang sedikit lebih cepat dibandingkan dengan

OPEN ACCESS

ibu post partum yang tidak diberikan tindakan pijat oksitosin.

2. Pengaruh Pijat Oksitosin Pada Kelompok Intervensi Sebelum dan Sesudah Dilakukan Eksperimen.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di PMB Bidan Imas S.Tr.Keb Citeureup-Bogor tahun 2022, didapatkan bahwa pada kelompok intervensi sebelum dilakukan eksperimen sebagian besar responden berada pada kategori involusi uterus normal sebanyak 10 orang (55,5%), sedangkan setelah dilakukan eksperimen sebagian besar responden berada pada katergori involusi uterus normal 3 orang (16,7%), sedangkan pada kategori involusi uterus lebih cepat 15 orang (83,3%). Berdasarkan table 5.6 dari hasil penelitian yang didapatkan pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah dilakukan eksperimen dengan nilai p value=0,000 < α (0,05), maka dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian pijat oksitosin terhadap involusi uterus. Hasil Penelitian ini sesuai dengan pengertian pijat oksitosin itu sendiri yaitu pemijatan tulang belakang pada nervus ke 5 - 6 sampai ke scapula yang akan mempercepat kerja saraf parasimpatis yang merangsang hipofise posterior untuk mengeluarkan oksitosin. Dengan pijat oksitosin ini juga akan merileksasi ketegangan dan menghilangkan stress serta meningkatkan rasa nyaman (Vidia Safitri Aisah, 2015-2016).

Hormon oksitosin akan memicu kontraksi otot polos pada uterus sehingga akan terjadi involusi uterus. Dengan dikeluarkannya hormon oksitosin akan memperkuat ikatan aktin dan myosin sehingga kontraksi uterus akan semakin kuat. Manfaat pijat oksitosin adalah memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak (engorgement), mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormon oksitosin, mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit. Saat ibu merasa nyaman atau rileks, tubuh akan mudah melepaskan hormon oksitosin.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penellitian yang dilakukan oleh ((Vidia Safitri Aisyah 2015-106), didapatkan bahwa involusi uterus pada ibu post partum yang diberikan pijat oksitosin memiliki rerata 3,19 jari dibawah pusat, involusi uterus pada ibu post partum yang tidak diberikan pijat oksitosin memiliki rerata 1,75 dibawah

OPEN ACCESS

pusat, menunjukan ada pengaruh pijat oksitosin dengan proses involusi uterus dengan p value= 0,000 (<0,05). Hasil tersebut menunjukan bahwa involusi uterus pada kelompok intervensi yang mendapatkan pijat oksitosin lebih cepat mengalami penurunan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan pijat oksitosin.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa dengan dilakukannya pijat oksitosin pada ibu post partum dapat memberikan rasa nyaman dan rileks pada ibu sehingga dengan ibu merasa rilek dan nyaman dengan diberikannya tindakan pijat oksitosin akan merangsang hormon oksitosin sehingga dapat sedikit mempercepat proses involusi uterus dibandingkan dengan ibu yang tidak diberikan tindakan pijat oksitosin.

3. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelompok Kontrol dan kelompok Intervensi Yang Telah Dilakukan Eksperimen.

Berdasarkan table 5.7 menunjukan bahwa hasil uji *Wilcoxon Sign Rank Test* pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi diperoleh nilai p value= 0,001 < α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan terhadap proses involusi uterus pada ibu post partum pada responden yang diberikan pijat oksitosin dengan responden yang tidak diberikan pijat oksitosin yang dimana proses involusi uterus pada ibu post partum pada kelompok intervensi lebih cepat dari pada kelompok kontrol. Hal ini sesuai dengan konsep teori yang disampaikan oleh Manuaba (2013) tentang penurunan tinggi fundus uteri pada masa involusi ibu post partum bahwa terjadi penurunan 1 cm setiap hari postpartum, pada hari ke 6 setelah partus adalah 6 cm dibawah pusat, pada hari ke 8 setelah partus adalah 8 cm dibawah pusat dan pada hari ke 10 setelah partus, tinggi fundus uteri tidak teraba.

Teori diatas sejalan dengan penelitian ini dimana adanya kontraksi uterus yang kuat sebagai akibat dari intervensi peneliti berupa pijatan oksitosin yang menyebabkan penurunan tinggi fundus uterus pada responden dengan gambaran hasil penelitian pada responden yang dipijat oksitosin mengalami penurunan yang lebih cepat, sesuai dengan teori yaitu tinggi fundus uterus menurun 1 cm dibawah pusat tiap hari pasca melahirkan (Manuaba, 2013). Secara berangsur-angsur menjadi kecil (involusi) hingga akhirnya kembali seperti sebelum hamil.

OPEN ACCESS

Pemberian pijat oksitosin kepada responden bertujuan untuk mengetahui penurunan involusi uterus.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa pemberian pijat oksitosin pada ibu post partum dengan pijat yang dilakukan sepanjang tulang verterbrate sampai tulang costa kelima dan keenam, melalui pemijatan tulang belakang akan merangsang medulla oblongata langsung mengirim pesan kehipotalamus untuk mengeluarkan oksitosin, dengan pijat oksitosin ini juga akan menghilangkan stress, ketegangan pasca melahirkan serta dapat memberikan rasa nyaman. Sehingga pada ibu post partum yang diberikan tindakan pijat oksitosin akan mengalami perubahan involusi uterus yang sedikit lebih cepat dari pada ibu post partum yang tidak diberikan tindakan pijat oksitosin.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Involusi Uterus Pada Ibu Post Partum Di PMB Bidan Imas S.Tr.Keb Citeureup-Bogor Tahun 2022.

1. Berdasarkan tabel 5.5 dapat diketahui bahwa pengaruh pijat oksitosin pada kelompok kontrol didapat nilai p value= 0,301 > α (0,05), dapat disimpulkan tidak ada pengaruh terhadap involusi uteri pada responden kelompok kontrol (yang tidak dilakukan pijat oksitosin*)* dimana nilai rata-rata 0,33±(0,485).
2. Berdasarkan tabel 5.6 Nilai p value= 0,000 < α (0,05), maka dapat disimpulkan ada pengaruh pada responden sebelum dan sesudah pada kelompok eksperimen (dilakukan pijat oksitosin) dimana nilai rata-rata sebelum diberikan 0,56 ± (0,511) dan sesudah diberikan menjadi 0,83 ± (0,383).
3. Berdasarkan hasil uji statistic Wilcoxon pada tabel 5.7 pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi didapatkan p-value sebesar 0,01 < (0,05) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelompok kontrol dan intervensi terhadap proses involusi uterus dimana rata-rata involusi uteri pada kelompok kontrol 0,33 sedangkan pada kelompok intervensi rata- ratanya yaitu 0,83. Hal ini membuktikan bahwa pemberian pijat oksitosin dapat mempercepat proses involusi uterus.

Saran

OPEN ACCESS

Saran Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi PMB Bidan Imas S.Tr.Keb

   Bagi bidan terutama di PMB Bidan Imas agar dapat menerapkan *pijat oksitosin* dalam membantu mempercepat proses involusi uteri

2. Universitas Politeknik Bhakti Asih Purwakarta

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi perpustakaan dan sebagai sumber bacaan pengaruh pijat oksitosin terhadap involusi uterus, khususnya bagi Universitas Politeknik Bhakti Asih Purwakarta.

3. Peneliti

   Diharapkan dapat menjadi referensi atau tolak ukur dalam penelitian berikutnya dan dapat menjadi bahan ajar maupun pengalaman dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, 2012. Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Jogyakarta Pustaka Rihama. Ambarwati, R.2012. Asuhan Kebidanan Nifas. Yogyakarta: Nuha Offset.

Depkes, 2013. Pemberian Asi Awal. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Departemen Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2015). Buku Profil Kesehatan Indonesia 2016. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016. Hal: 102 (diakses 20 Maret 2018). Di unduh dari URL http://www.depkes.go.id/download/publikasi/profil%20kesehatan%indone sia%202016.pdf.

Fauziah H. Wada, 2014. Jurnal Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Involusi Uteri Pada Ibu Post Partum Primigravida di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

Kemenkes RI dan Measure DHS ICF International, 2012.Data Statistik AKI di Indonesia.

Ming Aryaning Risal, 2019. Jurnal Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Involusi Uteri Pada Ibu Post Partum di Wilayah Kerja Puskesmas Uepai Kab.Konawe.

Maritalia, D. 2012. Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas dan Menyusui. Yogyakarta. Pustaka Belajar.

Manuaba, Ida Bagus Gede. (2013). Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan. Jakarta: EGC

Notoatmodjo, S. 2012, Metologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Pemererintah Kabupaten Bogor, 2021. Data Statistik Angka Kematian AKI tahun 2019.

Roito, Juraida, et al, 2013. Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas. Jakarta: EGC. Setiowati, W. 2017. Hubungan Pijat Oksitosin Dengan Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Fisiologis Hari Ke 2-3, Jurnal Darul Azhar, Vol 3 No 1, diakses pada tanggal 16 Januari 2018, http://jurnal-kesehatan.id.

OPEN ACCESS

Susi Widiyawati, Ejalika Puji Utami, 2018. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Involusi Uteri Pada Ibu Post Partum di Puskesmas Pakuan Baru dan PMB di Jambi.

Ummah, F.2014, Pijat Oksitosin untuk Mempercepat Pengeluaran ASI Pada Ibu Pasca Salin Normal di Dusun Sono Desa Kentanen Kecamatan Gersik, Jurnal Vol.2, No XVII, diakses pada tanggal 15 Januari 2017. http://stikesmulha.ac.id.

Vidia Safitri Aisah, 2015-2016. Jurnal Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap InvolusiUteri Pada Ibu Post Partum di salah satu BPM Bandar Lampung.

Vaikoh, E. 2017, Pijat Oksitosin dengan Relaksasi Murotall Al-Quran untuk Memperlancar Produksi ASI Ibu Nifas Ny. S, Umur 29 Tahun di BPM Ida.

Word Health Organization (2015). Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi. (Diakses 20 Maret 2018). Diunduh dari URL : https://www.unicef.org/indonesia/id/A5 B Ringkasan Kajian Kesehatan REV.

Wulandari, S. R, dan Handayani S. 2018. Asuhan Kebidanan Ibu Masa Nifas Yogyakarta : Gosyen Publishing.

Walyani, E. S. 2015. Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui. Yogyakarta : Pustaka Baru Pres.

Walyani, E. S. dan Purwaastuti, E. 2017. Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui. Yogyakarta : Pustaka Baru Pres

OPEN ACCESS